

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan kegiatan yang tidak terlepas dari rutinitas manusia, untuk melakukan interaksi sehari-hari manusia butuh dengan komunikasi. Kegiatan komunikasi sangat penting dilakukan oleh setiap manusia dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup, artinya manusia memang tidak bisa hidup tanpa komunikasi. Dalam prespektif agama, komunikasi memiliki peran penting di kehidupan manusia dalam bersosialisasi, manusia dituntut untuk pandai berkomunikasi. Dapat kita lihat dalam Al-Quran surat ar-Rahman ayat 1-4 yang berbunyi :

الرَّحْمَنُ (١) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (٢) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (٣) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (٤)

Artinya : “ (Tuhan) yang Maha pemurah, yang telah mengajarkan Al-Quran, dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara”.<sup>1</sup>

Perlu dimengerti bahwa peran komunikasi tidak hanya terbatas pada kegiatan bersosialisasi saja, namun proses belajar mengajarpun sangat memerlukan komunikasi, karena pada dasarnya proses belajar mengajar terjadi melalui penyampaian pesan berupa ilmu dari komunikator kepada komunikan. Pesan yang disampaikan berisikan materi-materi pelajaran, sumber pesan dapat berposisi sebagai guru, kiai, *da'i* dan lainnya.

---

<sup>1</sup>Prof. R.H.A. Soenarjo S.H. dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an,1971), hlm. 885.

Sedangkan media berupa pendidikan ataupun majelis dan penerimanya adalah murid atau jamaah.<sup>2</sup>

Adapun fungsi komunikasi memiliki peran sebagai pertukaran informasi dan pesan, komunikasi juga merupakan kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta, dan ide. Agar komunikasi berlangsung efektif dan informasi yang hendak disampaikan oleh seorang pendidik atau kiai (*da'i*) dapat diterima dengan baik oleh murid atau jamaah (*mad'u*), maka seorang pendidik, kiai dituntut untuk dapat menerapkan pola komunikasi yang baik pula.<sup>3</sup> Sebagaimana halnya di dalam majelis taklim.

Majelis taklim adalah suatu lembaga yang berfungsi sebagai wadah untuk kegiatan pengajian. Majelis taklim salah satu media dakwah yang *fleksibel* dan tidak terikat oleh waktu. Majelis taklim bersifat terbuka untuk segala usia, lapisan atau strata sosial, dan jenis kelamin. Waktu penyelenggaraan majelis taklim tidak terikat, bisa pagi, siang, sore, atau malam. Tempat yang digunakannya pun bisa dilakukan di rumah, masjid, mushola, gedung, aula maupun halaman. Selain itu, majelis taklim memiliki dua fungsi sekaligus yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non formal. Fleksibilitas majelis taklim inilah yang menjadi

---

<sup>2</sup> H.M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta, 2005), cet. 1, hlm. 11.

<sup>3</sup> Asnawir dan Basyaruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 7.

kekuatan tersendiri sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan umat masyarakat.<sup>4</sup>

Majelis taklim dikenal sebagai tempat pengajaran yang efektif. Salah satunya sebagai sarana pembinaan sosial dan agama yang memiliki penanaman akidah dan nilai-nilai religiusitas kepada para *mad'u*.<sup>5</sup> Bila dikaji dari struktur organisasinya, majelis taklim merupakan pendidikan luar sekolah atau lembaga pendidikan nonformal. Keberadaan majelis taklim dianggap penting karena mampu menanamkan akidah dan akhlaq yang luhur, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya, serta memberantas kebodohan umat Islam. Dilihat dari segi sejarahnya, majelis taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad SAW, meskipun pada waktu itu tidak disebut dengan majelis taklim, namun pengajian-pengajian Nabi Muhammad yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam Ibnu Abu Al-Arqam ini bisa disebut pula majelis taklim. Dilihat dari jenisnya, majelis taklim yang ada pada zaman Nabi bersifat suka rela dan tanpa bayaran, yang disebut dengan *halaqoh*, yaitu kelompok pengajian di Masjid Nabawi.<sup>6</sup> Dengan peran majelis taklim yang besar ini, majelis taklim menjadi lembaga pendidikan keagamaan alternatif bagi masyarakat di Kecamatan Kalinyamatan yang

---

<sup>4</sup> Siti Alifah Bezlina, "Peranan Majelis Taklim Riyadus Sholihah terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan Keluarga", Skripsi UPI (Jakarta: Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), hlm.1, t.d.

<sup>5</sup> Sasaran dakwah, jamaah yang di maksud adalah anggota majelis taklim.

<sup>6</sup> M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 188.

tidak memiliki cukup tenaga, waktu, dan kesempatan menimba ilmu agama melalui jalur pendidikan formal.

Majelis taklim Muslimat NU adalah majelis taklim wanita Islam terbesar di Indonesia. Majelis taklim Muslimat NU merupakan organisasi wanita non politik yang terkemuka. Majelis taklim Muslimat NU juga salah satu organisasi kewanitaan yang cukup tua di Indonesia. Organisasi ini bertekad untuk meningkatkan kualitas perempuan Indonesia yang cerdas, terampil, dan kompetitif, mempersatukan gerak kaum perempuan Indonesia khususnya perempuan Islam *Ahlusunnah Waljama'ah*, majelis taklim Muslimat NU merupakan organisasi yang banyak bergerak pula di bidang sosial, pendidikan, dan dakwah.

Majelis Taklim Pimpinan Anak Cabang Muslimat NU Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara merupakan suatu majelis taklim kaum ibu-ibu yang berada di Kecamatan Kalinyamatan Jepara, Majelis Taklim Pimpinan Anak Cabang Muslimat NU Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara ini berdiri setelah adanya perpecahan wilayah pecangaan menjadi 2 (dua) wilayah yaitu : Kecamatan Pecangaan dan Kecamatan Kalinyamatan. Awalnya keanggotaan majelis taklim masih menginduk dalam kepengurusan Pimpinan Anak Cabang Muslimat NU Kecamatan Pecangaan yang diketuai oleh Hj. Mu'afiyah, namun setelah adanya perpecahan wilayah anggota yang berdomisili di Kecamatan Kalinyamatan akhirnya mendirikan kepengurusan Pimpinan Anak Cabang

Muslimat NU Kecamatan Kalinyamatan, atas intruksi dari Pimpinan Cabang Muslimat NU Jepara pada tahun 2000, sebagai sarana pengajian, pengajaran dan pendidikan yang bersifat non formal bagi kaum ibu dari beberapa desa di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara.<sup>7</sup> Kepengurusan Majelis Taklim Pimpinan Anak cabang Muslimat NU Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara ini telah mengalami pergantian kepemimpinan sebanyak tiga (3) periode, dalam periode pertama tahun 2000 s.d 2005 yang diketuai oleh Siti Maimunah, jamaah Majelis Taklim Muslimat NU Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara ini, dengan menerapkan komunikasi kelompok memiliki antusiasme jamaah yang luar biasa mencapai 800an lebih peserta di dalam kegiatan tersebut.

Namun di periode kedua yang diketuai oleh Hj. Siti Sholichah, S.Pd.i. Pada tahun 2005 s.d 2016 dengan terapan komunikasi yang sama yaitu komunikasi kelompok mengalami penyusutan jamaah yang sangat signifikan, jamaah mengalami penyusutan 50 %<sup>8</sup>, dikarenakan komunikasi yang diberlakukan kurang tepat untuk digunakan pasalnya dalam periode ini jamaah terbawa oleh arus politik yang ada saat itu yaitu adanya partai-

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Hj. Siti Solikhah (ketua Muslimat NU Kalinyamatan periode 2) 7 Agustus 2020 at 04.00 pm.

<sup>8</sup> Dijelaskan pada tabel 01 Jumlah Jamaah Majelis Taklim Muslimat NU Kecamatan Kalinyamatan.

partai politik yang menyebabkan pemikiran sepihak, individualis karena doktrinasi beberapa oknum politik yang berkepentingan di dalamnya.<sup>9</sup>

Peralihan kepemimpinan Majelis Taklim Pimpinan Anak Cabang Muslimat NU Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara, periode ketiga yaitu periode 2016 s.d 2020 (periode sekarang) yang diketuai oleh Hj. Insri Amiroh, S.Pd.i, mulai mengalami kondisi organisasi yang lebih baik, sejak diketuainya kepengurusan Pimpinan Anak Cabang Muslimat NU Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara mengalami kemajuan, Pengembangan dan peningkatan dalam segi administrasi dan pengikut/jamaah yang hadir dalam kegiatan-kegiatan Majelis Taklim Pimpinan Anak Cabang Muslimat NU tersebut, baik kegiatan yang bersifat rutinitas (dilaksanakan satu bulan sekali yaitu : setiap Rabu Pahing dan satu bulan sekali setiap Rabu Wage) maupun yang bersifat event (hari-hari besar) dalam agenda rutinitas Rabu Wage Majelis Taklim Pimpinan Anak Cabang Muslimat NU Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara di periode 2016 s.d 2020, jamaah yang hadir yang semula 400an orang sekarang mencapai 1000an orang (yang dihadiri oleh kaum ibu dari berbagai desa di Kecamatan Kalinyamatan Jepara yang meliputi Desa Batukali, Bandungrejo, Manyargading, Sendang, Purwogondo, Margoyoso, Bakalan, Robayan, Kriyan, Pendosawalan, Banyuputih, dan Desa Damarjati).<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Hj Insri Amiroh (ketua PAC muslimat NU periode 3) 20 Februari 2018 at 07.30 am. di rumah beliau.

<sup>10</sup> *Ibid.*



**Tabel 01 Jumlah Jamaah Majelis Taklim Pimpinan Anak Cabang  
Muslimat NU Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara**

<b>No</b>	<b>Periode</b>	<b>Ketua</b>	<b>Jamaah</b>
1	2000 s.d 2005	Siti Maimunah	800 orang
2	2005 s.d 2016	Hj. Siti Sholichah, S.Pd.i.	400 orang
3	2016 s.d 2020	Hj. Insri Amiroh, S.Pd.i.	1000 orang

Sumber : Hasil wawancara, Hj Insri Amiroh/ketua PAC Muslimat NU 20/02/2018.

Dari tabel di atas, cukup jelas, penurunan dan peningkatan peserta yang terjadi antar periode dalam kepemimpinan Majelis Pimpinan Anak Cabang Muslimat NU di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara. Peningkatan jumlah jamaah atau peserta dalam periode sekarang 2016 s.d. saat ini, tidak terlepas juga karena faktor kepercayaan masyarakat dan loyalitas masyarakat khususnya kaum ibu di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara yang terbentuk dari komunikasi yang dilakukannya.

Dalam jurnal JIM UPB vol. 6 no. 1 2018 dengan judul “Pengaruh Kepercayaan dan Komunikasi terhadap Loyalitas Pelanggan Pada PT Spectrum Lintas Service di Kota Batang” oleh Saifullah dari Universitas Putra Batam, menyimpulkan bahwa komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas pelanggan, hal ini dapat dilihat dari nilai T-hitung > T-tabel atau  $3,151 > 1,980$  dan nilai signifikan  $0,002 < 0,05$  maka

Ho ditolak Ha diterima.<sup>11</sup> Berdasarkan jurnal di atas, menjadi bukti bahwa: pentingnya komunikasi bagi manusia tidak lagi dapat dipungkiri begitu juga, sama halnya dalam suatu lembaga atau organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan dan berhasil, dan begitu pula sebaliknya, kurangnya komunikasi yang baik mengakibatkan turunnya minat serta jamaah Muslimat NU di Kecamatan Kalinyamatan Jepara dalam jumlah kuantitas yang hadir pada kegiatan keagamaan di Kecamatan Kalinyamatan Jepara.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai pola komunikasi yang digunakan antara *da'i* dan jamaah (*mad'u*) serta pengurus, sehingga Majelis Taklim Pimpinan Anak Cabang Muslimat NU Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara periode 2016 s.d 2020 ini dapat berkembang dengan antusiasme jamaah yang luar biasa. Untuk itu peneliti mengambil judul “Pola Komunikasi Majelis Taklim Pimpinan Anak Cabang (PAC) Muslimat NU terhadap Antusiasme Jamaah dalam Kegiatan Keagamaan di Kecamatan Kalinyamatan Jepara”.

## **B. PEMBATASAN MASALAH**

Berdasarkan judul di atas, maka pola komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pola-pola komunikasi yang digunakan dalam kegiatan keagamaan. Adapun Kegiatan keagamaan yang dimaksud adalah pengajian selapanan Rabu Wage.

---

<sup>11</sup> Saifullah, “Pengaruh Kepercayaan dan Komunikasi terhadap loyalitas pelanggan pada PT Spectrum Lintas Service di kota Batang”, *JIM UPB*, vol. 6 no. 1, 2018, hlm. 124.



### **C. PERUMUSAN MASALAH**

“Bagaimana pola komunikasi Majelis Taklim Pimpinan Anak Cabang (PAC) Muslimat NU terhadap antusiasme jamaah dalam kegiatan keagamaan di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara? ”.

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

“Untuk mengetahui pola komunikasi yang diterapkan Majelis Taklim Pimpinan Anak Cabang (PAC) Muslimat NU terhadap antusiasme jamaah dalam kegiatan keagamaan di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara”.

### **E. MANFAAT PENELITIAN**

#### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan memberi kontribusi positif bagi semua pihak serta memperoleh hal-hal yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu dakwah dan ilmu komunikasi baik bagi penulis dan pembaca penelitian ini

#### **2. Manfaat praktis**

- a. Sebagai motivasi dalam mengembangkan dakwah Islam dengan pola komunikasi yang lebih efektif dalam pembinaan keagamaan di masyarakat.
- b. Sebagai evaluasi bagi majelis taklim pimpinan anak cabang Muslimat NU dalam meningkatkan kualitas serta kuantitas jamaah.

## F. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka merupakan salah satu langkah dari seorang peneliti yang berfungsi dalam menemukan referensi-referensi yang dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan penelitiannya. Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa kajian pustaka diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ferry Afriyadi fakultas ilmu social dan politik Universitas Mulawarman Samarinda dengan judul “Efektivitas Komunikasi Interpersonal antara Atasan dan Bawahan Karyawan PT. Borneo Enterpsindo Samarinda.” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif model interaktif dan berlangsung terus sampai tuntas, hasil pengamatan PT. Borneo Enterpsindo cabang Samarinda komunikasi interpersonal berjalan dengan baik, adanya timbal balik bergantian dan saling menerima informasi antara komunikator dan komunikan secara bergantian sehingga tercipta suasana dialogis yang membuat atasan maupun bawahan lebih bisa terbuka dalam penyampain informasi dan hasil kerja di lapangan yang tentunya atasan dan bawahan siap utuk menerima keterusterangan semua pihak.<sup>12</sup>

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nabella Rundengan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi 2013. Judul penelitian ini adalah “Pola Komunikasi

---

<sup>12</sup> Ferry Afriyadi, “Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Atasan dan Bawahan Karyawan PT. Borneo Enterpsindo Samarinda”, *Ejournal Ilmu Komunikasi*, vol. 3 no.1, 2015, hlm. 362 – 376.

Antarpribadi Mahasiswa Papua di Lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi”. Peneliti ini menggunakan metode kualitatif dengan subjek penelitiannya adalah mahasiswa Papua yang melanjutkan studinya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi. Sedangkan objek penelitian adalah pola komunikasi antarpribadi. Pola komunikasi yang digunakan adalah pola komunikasi primer. Yakni suatu proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan simbol-simbol sebagai media atau saluran namun tidak berjalan dengan efektif karena mengalami beberapa hambatan yang mengakibatkan sulit terjalannya proses komunikasi, atau tidak adanya *feedback* dari komunikan (mahasiswa Manado) ke komunikator (mahasiswa Papua).<sup>13</sup>

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Arif Nurjaman, dari Sekolah Tinggi Agama Islam Sukabumi 2016 yang berjudul “Pola Komunikasi Kiai dalam Memelihara Solidaritas Jamaah”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Berdasarkan hasil analisisnya, pola komunikasi yang digunakan KH Muhyiddin dari sumedang dalam memelihara solidaritas jamaah Majelis Taklim Asy-syifa Wal Mahmuudiyah adalah : (1) Pola komunikasi aksi, (2) Pola komunikasi interaksi, dan (3) Pola komunikasi transaksi. Identitas komunikasi kiai dipengaruhi melalui personal layer,

---

<sup>13</sup> Nabella Rundengan, “Pola Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Papua Di Lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi”, *Acta Diurna*, vol. 2 no.1, 2013, hlm. 1 – 14.

*enactment* layer, relational dan communal yang kesemuanya membentuk sebuah identitas komunikasi.<sup>14</sup>

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Syamsidar dengan judul penelitian, “Strategi Komunikasi Majelis Taklim Nurul Ishlah Sebagai Media Pendidikan dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menemukan adanya langkah-langkah, yang menggunakan komunikasi yang efisien. Pada pola komunikasi majelis taklim Masjid Nurul Ishlah, para anggota membentuk jaringan organisasi yang sifatnya semi formal melakukan komunikasi secara verbal serta menggunakan media sosial via grup whatsapp.<sup>15</sup>

Secara keseluruhan, kajian penelitian di atas memang terdapat satu relevansi yang sama yaitu meneliti pola komunikasi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dari anggota atau jamaah. Akan tetapi obyek yang dibahas berbeda, dalam kajian penelitian ini dikhususkan mengkaji pola komunikasi Majelis Taklim Pimpinan Anak Cabang Muslimat NU terhadap antusiasme jamaah dalam kegiatan keagamaan di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara.

---

<sup>14</sup> Arif Nurjaman, “Pola Komunikasi Kiai dalam Memelihara Solidaritas Jamaah”, *Ilmu Dakwah : Academic Jurnal for Homiletic Studies*, vol. 10 no. 2, 2016, hlm. 306.

<sup>15</sup> Syamsidar, “ Strategi Komunikasi Majelis Taklim Nurul Ishlah Sebagai Media Pendidikan dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama ”, *Jurnalisa*, vol. 04 no. 1 Mei 2018, hlm. 13.

## G. Metode Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di area Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara.

### 2. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian dapat dikelompokan menurut bidang, tujuan, metode, tingkat eksplanasi (*level of explanation*) dan waktu. Menurut bidang, penelitian dapat dibedakan menjadi penelitian akademis, profesional dan institusional. Dari segi tujuan, penelitian dapat dibedakan menjadi penelitian murni dan terapan. Dari segi metode penelitian dapat dibedakan menjadi : penelitian survei, *expostfacto*, eksperimen, naturalistik/kualitatif, *policy reasearch*, *evaluation reasearch*, *action reasearch*, sejarah, dan *reasearch and development(R&D)*. Dari *level of expalantion* dapat dibedakan menjadi penelitian deskriptif, komparatif dan asosiatif. Dari segi waktu dapat dibedakan menjadi penelitian *cross sectional*.<sup>16</sup>

Pendekatan penelitian adalah cara berpikir yang diadopsi peneliti tentang bagaimana desain riset dibuat dan bagaimana penelitian akan dilakukan. Dalam riset sosial, pendekatan penelitian meliputi tiga

---

<sup>16</sup> Prof. Dr. Sugiyno, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta 2012), cet.15, hlm. 6.

jenis, yaitu kualitatif, kuantitatif, dan campuran atau gabungan yang juga dikenal dengan istilah *mix method*.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan jenis paradigma penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif, perspektif, strategi dan model yang dikembangkan sangat beragam.<sup>18</sup> Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan kunci. Oleh karenanya peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas.<sup>19</sup> Adapun pendekatan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode fenomenologi dengan alasan bahwa dalam penelitian ini terdapat fenomena yang mempengaruhi tingkat kehadiran jamaah dalam kegiatan rutin Majelis Taklim Pimpinan Anak Cabang (PAC) Muslimat NU Kecamatan Kalinyamatan Jepara.

Fenomenologi adalah studi yang mempelajari fenomena, seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita. Fokus perhatian fenomenologi tidak hanya sekedar fenomena, akan tetapi

---

<sup>17</sup>Sosiologi.com, *Pendekatan Penelitian: contoh dan Penjelasan*, <http://sosiologis.com/pendekatan-penelitian>

<sup>18</sup> Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 20.

<sup>19</sup> DR. Juliansyah Nur, *Metode Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta : Prenada Media Groub, 2011), hlm. 34.



pengalaman sadar dari sudut pandang orang pertama atau yang mengalami secara langsung.<sup>20</sup>

### 3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah Majelis Taklim Muslimat NU Kecamatan Kalinyamatan yang di dalamnya terdapat *da'i* dan ketua serta jamaah ( *mad'u* ). Sedangkan objek penelitiannya adalah pola komunikasi yang digunakan dalam kegiatan keagamaan Majelis Taklim Pimpinan Anak Cabang Muslimat NU Kecamatan Kalinyamatan Jepara.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan secara sistematis dan analisa yang memegang peranan penting untuk memperkirakan tingkah laku sosial, sehingga hubungan antara satu peristiwa dengan lainnya menjadi jelas.<sup>21</sup>

Observasi atau pengamatan yang dilakukan adalah dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Dalam hal ini yang diamati adalah bagaimana proses pola komunikasi dalam pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh Majelis Taklim Pimpinan Anak Cabang Muslimat NU Kecamatan Kalinyamatan Jepara.

---

<sup>20</sup> Kuswarno, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung : Widya Padjadjaran, 2009), hlm. 22.

<sup>21</sup> Syamsir salam, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta : UIN pers, 2006), hlm. 31

## b. Wawancara

Wawancara ini dilakukan dalam rangka untuk memperoleh data dari sumber masalah yang akan diteliti dengan mengajukan pertanyaan secara langsung dicatat dengan menggunakan wawancara bebas terpimpin.<sup>22</sup>

Adapun yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah *da'i*, ketua serta jamaah Majelis Taklim Pimpinan Anak Cabang Muslimat NU Kecamatan Kalinyamatan Jepara.

## 5. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah teknik analisa data model interaktif menurut Miles dan Humberman, dengan teknik data terkumpul akan dilakukan analisa melalui empat komponen yaitu penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Masing-masing komponen dapat melihat kembali komponen yang lain sehingga data yang terkumpul akan benar-benar mewakili sesuai dengan permasalahan yang diteliti.



Gambar proses Analisis Data Penelitian Kualitatif

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), cet. 26, hlm. 186.

Gambar tersebut memperlihatkan sifat interaksi pengumpulan data dengan analisis data kualitatif, pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kemudian reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu. Hasil reduksi data diolah sehingga terlihat secara lebih utuh.<sup>23</sup> Dalam reduksi data, data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dilakukan reduksi data (merangkum, memilah – milah data yang pokok). Tahap selanjutnya penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Adanya penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik atau uraian singkat. Adanya penyajian data ini akan mempermudah untuk dipahami. Setelah data direduksi dan didisplay, langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif, Miles and Huberman yaitu dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

---

<sup>23</sup> Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, *Al Hadharah*, vol. 17 no. 33, Januari – Juni 2018, hlm. 84.

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>24</sup>

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab, masing-masing bab membahas permasalahan yang diuraikan menjadi beberapa sub bab yang saling berkaitan dan berurutan. hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya, sehingga terhindar dari kesalahan ketika penyajian pembahasan masalah.

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab membahas permasalahan yang diuraikan menjadi beberapa sub bab. Antara satu bab dengan bab yang lainnya terdapat keterkaitan. Adapun sistematikanya terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini meliputi : halaman judul, nota pembimbing, halaman pengesahan, deklarasi, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

### 2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab mempunyai sub bab :

## BAB I                      PENDAHULUAN

---

<sup>24</sup>Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), cet. 15, hlm. 341.

Merupakan gambaran secara global mengenai seluruh isi dari skripsi, yang meliputi Latar Belakang, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi.

## BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini penulis akan memaparkan tentang:

1. Pengertian komunikasi, pola komunikasi dan fungsi komunikasi serta unsur komunikasi
2. Pengertian majelis taklim.
3. Pengertian muslimat NU Kalinyamatan dan sejarahnya
4. Pengertian Antusiasme
5. Pengertian keagamaan dan ruang lingkupnya.

## BAB III KAJIAN OBYEK PENELITIAN

Bab ini adalah tentang penyajian data yang akan diteliti dalam skripsi, yaitu:

1. Deskripsi Majelis Taklim Pimpinan Anak Cabang Muslimat NU dan SK Pengurus Majelis Taklim PAC Muslimat NU Kecamatan Kalinyamatan Jepara.

2. Visi – Misi Kepengurusan Majelis Taklim PAC Muslimat NU Kecamatan Kalinyamatan Jepara.
3. Pelaksanaan Program Kegiatan Keagamaan Kepengurusan Majelis Taklim PAC Muslimat NU Kecamatan Kalinyamatan Jepara.

#### BAB IV ANALISIS

Bab IV ini menganalisis tentang:

Bagaimana pola komunikasi Majelis Taklim Pimpinan Anak Cabang (PAC) Muslimat NU terhadap Antusisme jamaah dalam kegiatan keagamaan di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara.

#### 3. Bagian Penutup

#### BAB V PENUTUP

Bab V ini Sebagai penutup dari keseluruhan skripsi ini, berisi kesimpulan, saran, harapan dan kata penutup.